

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DALAM MEMINIMALISIR PPH BADAN PERUSAHAAN

Masahdi Ahmad Lanti¹⁾, Rusmida Jun Harapan²⁾, Pipit Fitri Rahayu³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tridinanti, Palembang, Sumatera Selatan

Email koresponden : masahdi.ahmad@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 05 - 10 - 2024

Review : 20 - 10 - 2024

Revised : 22 - 10 - 2024

Accepted : 23 - 10 - 2024

Publish : 30 - 11 - 2024

Keywords :

Perencanaan Pajak,
Beban Pajak Tangguhan
dan Manajemen Laba

ABSTRACT

This study discusses how tax planning and deferred tax burden affect profit management in cement industry sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The research method used in this study is a quantitative method. The type of data used is secondary data. Based on the predetermined criteria, a sample of 6 cement industry sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023 was obtained. The data analysis techniques used in this study are descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, determination coefficient tests and hypothesis tests. The results of this study indicate that partially tax planning affects profit management and deferred tax burden affects profit management. Simultaneously, tax planning and deferred tax burden affect profit management. The suggestion in this study is to implement better tax planning, such as knowing the latest developments in tax regulations that apply and are stipulated by the Directorate General of Taxes. To minimize corporate income tax through good tax planning. For further researchers, they should increase the number of samples and make observations longer to obtain research objects that have a greater influence and significance on profit management.

Abstrak

Penelitian ini membahas bagaimana pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri semen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan manufaktur sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara simultan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Saran dalam penelitian ini yaitu dalam melaksanakan perencanaan pajak secara lebih baik lagi, seperti mengetahui perkembangan peraturan perpajakan terbaru yang berlaku dan ditetapkan oleh Dirjen Pajak. Untuk meminimalisir PPh Badan perusahaan melalui perencanaan pajak yang baik. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya memperbanyak jumlah sampel serta pengamatan lebih diperpanjang untuk mendapatkan objek penelitian yang lebih berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di era persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia, termasuk industri semen, harus memiliki strategi yang kuat untuk bertahan dan berkembang. Industri semen merupakan salah satu sektor penting di Indonesia karena perannya yang krusial dalam pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi. Persaingan yang ketat tidak hanya berasal dari perusahaan lokal tetapi juga dari perusahaan asing yang masuk ke pasar Indonesia. Hal ini menuntut perusahaan untuk memiliki keunggulan kompetitif yang meliputi kemampuan menghasilkan produk berkualitas tinggi, efisien dalam biaya produksi, serta memiliki manajemen keuangan yang baik. Manajemen keuangan yang baik dan efektif sangat penting untuk memastikan keberlangsungan dan kinerja perusahaan, yang sering diukur melalui laba perusahaan. Namun, tekanan untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik dapat mendorong perusahaan melakukan praktik manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba adalah upaya perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan agar menunjukkan kinerja yang lebih baik dari kondisi sebenarnya. Praktik ini dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti pemerataan laba (*income smoothing*), *taking a bath*, dan *income maximization*.

Konsep manajemen laba dapat dijelaskan dengan pendekatan teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan memberikan kerangka untuk memahami praktik manajemen laba. Menurut teori ini, terdapat konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik atau pemegang saham (*principal*). Manajemen cenderung mengambil keputusan yang menguntungkan mereka, yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik. Salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk memanipulasi laba adalah melalui perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan. Perencanaan pajak bertujuan untuk mengatur kewajiban pajak perusahaan agar seminimal mungkin tanpa melanggar peraturan perpajakan. Dengan melibatkan strategi-strategi untuk mengurangi beban pajak dengan cara yang legal. Perusahaan melakukan perencanaan pajak dengan tujuan memaksimalkan laba setelah pajak yang tersedia bagi pemegang saham Sementara itu, pajak tangguhan (*deferred tax*) merupakan kewajiban pajak yang ditunda pembayarannya. Pajak tangguhan muncul akibat perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan biaya antara laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal. Perbedaan ini menciptakan aset atau kewajiban pajak tangguhan yang akan berdampak pada beban pajak di masa mendatang. Faktor-faktor yang menyebabkan munculnya pajak tangguhan dikarenakan perbedaan temporer, pengakuan pendapatan yang ditangguhkan dan penghapusan piutang tak tertagih yang diakui dalam laporan keuangan fiskal tetapi belum diakui dalam laporan keuangan komersial. Beban pajak tangguhan memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk mengatur kapan pajak akan diakui dalam laporan keuangan, yang dapat digunakan untuk memanipulasi laba agar

sesuai dengan target yang diinginkan. Misalnya, perusahaan dapat menunda pengakuan pendapatan atau mempercepat pengakuan biaya untuk mengurangi laba kena pajak dalam satu periode dan memindahkan beban pajak ke periode mendatang. Hal ini dapat menciptakan gambaran yang lebih stabil dan positif bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Kedua elemen ini dapat mempengaruhi manajemen laba, karena dengan mengendalikan beban pajak, perusahaan dapat memperhalus perubahan laba dan memenuhi target laba yang diinginkan. perusahaan sebagai agent berusaha meminimalkan beban pajak untuk meningkatkan laba setelah pajak, sementara pemerintah sebagai principal membutuhkan penerimaan pajak untuk membiayai pengeluaran negara. Dengan demikian terjadi konflik kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah. Sehingga memotivasi *agent* meminimalkan beban pajak yang harus dibayar ke pemerintah. Berikut ini adalah data perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan manajemen laba yang diolah peneliti dari beberapa perusahaan manufaktur Sektor Perusahaan Industri Semen Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.

Tabel 1. Data Perhitungan Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur sektor Semen di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tahun	Perencanaan	Beban Pajak	Manajemen
				Pajak	Tangguhan	Laba
1	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP	2021	0,8006	0,0034	-0,000016
			2022	0,8048	0,0025	-0,000510
			2023	0,8138	0,0032	-0,000721
2	PT. Semen Baturaja Tbk	SMBR	2021	0,7581	0,0029	-0,000849
			2022	0,7574	0,0043	0,009507
			2023	0,7478	0,0076	-0,009963
3	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	2021	0,5985	0,0081	0,000582
			2022	0,7564	-0,0020	0,000426
			2023	0,6959	0,0038	-0,000660
4	PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB	2021	0,6624	0,0159	-0,009331
			2022	0,7174	0,0042	0,005288
			2023	0,7270	0,0043	-0,010185

Sumber : Data yang diolah penulis (2024)

Berdasarkan data diatas menunjukkan adanya variasi dalam kinerja keuangan dan manajemen pajak dari masing-masing perusahaan. Perusahaan seperti INTP dan SMCB menunjukkan tren peningkatan dalam perencanaan pajak, yang dapat mencerminkan upaya mereka dalam mengoptimalkan strategi pengelolaan pajak. Di sisi lain, perusahaan

SMBR dan SMGR menunjukkan ketidakstabilan dalam perencanaan pajak, yang mungkin mengindikasikan perubahan atau ketidakpastian dalam strategi pajak mereka. Sedangkan beban pajak tanggungan cenderung bervariasi untuk semua perusahaan, dengan adanya peningkatan dan penurunan di berbagai tahun. Menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi kondisi dan keputusan yang berbeda terkait pengakuan dan penangguhan pajak. Hal ini dapat disebabkan oleh perubahan dalam kebijakan akuntansi, naik turunnya pendapatan, atau perubahan peraturan pajak yang mempengaruhi perhitungan pajak tanggungan. Disisi manajemen laba juga menunjukkan pola yang beragam. Beberapa perusahaan mengalami penurunan berkelanjutan, sementara yang lain mengalami tren naik-turunnya manajemen laba. Pola ini menunjukkan bahwa setiap perusahaan memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengelola laba dan menghadapi tekanan eksternal maupun internal. Perusahaan yang mengalami penurunan berkelanjutan mungkin menghadapi tantangan yang lebih besar dalam menjaga stabilitas keuangan, sementara perusahaan yang mengalami naik-turunnya manajemen laba mungkin lebih responsif terhadap perubahan kondisi pasar atau kebijakan internal. Berbagai Penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba pada perusahaan *Textile* dan *Garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjelaskan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan berpengaruh terhadap manajemen laba tetapi untuk ukuran perusahaan tidak ada pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur Sektor Semen di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah beban pajak tanggungan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur Sektor Semen di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur Sektor Semen di Bursa Efek Indonesia

Kajian Teoritis

Agensi (*Agency Theory*)

Dalam Penelitian ini, Peneliti menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*). Teori Agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen menyatakan bahwa hubungan agensi terjadi saat satu orang atau lebih (*principal*)

memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. *Principal* adalah pemilik saham atau investor dan yang dimaksud agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan.

Pajak

Pajak adalah kontribusi wajib kepada kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Perencanaan Pajak

Bagi negara, pajak adalah salah satu sumber penerimaan penting yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Sebaliknya, bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih.

Beban Pajak Tangguhan

Besarnya pengakuan aset dan kewajiban pajak tangguhan dapat dihitung dengan mengalikan beda waktu antara laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal atau rugi fiskal yang dapat dikompensasi dengan tarif pajak yang berlaku. Namun, perlu diingat, tidak semua beda waktu dapat dikurangkan untuk tujuan fiskal. Semua itu harus sesuai dengan ketentuan perpajakan. penyebab perbedaan laporan keuangan komersial dan fiskal

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Sampling

Populasi pada penelitian ini Populasi pada penelitian ini sebanyak 7 perusahaan manufaktur sektor industri semen yang terdaftar di BursaEfek Indonesia pada tahun 2024. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 6 perusahaan manufaktur sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu dari tahun 2019 s.d 2023. Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*,

Variabel

Menurut Sugiyono (2022:68), Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi sedangkan variabel terikat (Y) adalah

akibat. Adapun dalam penelitian ini sebagai variabel bebasnya yaitu perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan sedangkan variabel terikatnya yaitu manajemen laba.

Uji Normalitas

Menurut Rodliyah (2021:46-47) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode kolmogorov-smirnov, jika hasil angka signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Rodliyah (2021:90) Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistika yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. jadi analisis regresi yang tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dilakukan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data *cross sectional*. uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Menurut Rodliyah (2021:91) uji multikolonieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam satu model regresi linear berganda. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolonieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas adalah dengan melihat nilai tolerance, apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Rodliyah (2021:92) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian adalah dengan menggunakan Uji Glejser, apabila nilai signifikan variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Menurut Rodliyah (2021:92) uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Durbin –

Watson (DW test) dengan ketentuan apabila $du < d < 4 - du$ maka tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Rodliyah (2021:106) analisis regresi merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda dinotasikan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Uji Hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis yaitu untuk menentukan keakuratan, jika hipotesis nol dapat ditolak maka dalam rangka mendukung hipotesis alternative Ada 2 jenis hipotesis yaitu hipotesis alternative dan hipotesis nol. Tingkat signifikan 5% atau 0,05 maka tingkat keyakinan dalam peneliti bahwa risetnya benar sebesar 95%. Hipotesis alternative merupakan hipotesis yang didukung teori (pernyataannya sejalan dengan teori atau hasil penelitian yang diacu). Sedangkan hipotesis nol merupakan hipotesis yang bertentangan dengan teori (pernyataannya berlawanan dengan teori).

Uji Parsial (Uji T)

Uji Hipotesis (Uji t) ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji Simultan (F)

Pengujian Uji F ini dilakukan guna untuk melihat secara bersamaan atau keseluruhan variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependennya. Untuk mengukur uji ini tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pajak

Dalam penelitian ini perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus *Cash Effective tax rate* (CETR) sebagai berikut:

Tabel. 2 Perhitungan Perencanaan Pajak

No	Kode Emiten	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	INTP	0,615	0,145	0,184	0,144	0,161
2	SMBR	0,003	0,010	0,006	0,005	0,024
3	SMCB	1,228	0,157	0,244	0,235	0,187
4	SMGR	0,193	0,343	0,347	0,314	0,227
5	WSBP	0,427	0,010	0,012	0,041	4,929
6	WTON	0,894	4,036	4,739	0,194	0,586

Perencanaan pajak merupakan langkah yang ditempuh oleh wajib pajak untuk meminimumkan beban pajak tahun berjalan maupun tahun yang akan datang, agar pajak yang dibayar dapat ditekan seefisien mungkin. Nilai perhitungan Perencanaan Pajak untuk tahun 2019-2023 diketahui bahwa yang memiliki nilai tertinggi adalah PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) pada tahun 2021 yaitu 4,73 sedangkan nilai terendah diperoleh oleh PT Waskita Beton Precast Tbk pada tahun tahun 2021 yaitu -0,12. semua perusahaan dapat dilihat mengalami perubahan dari segi nilai perhitungan *Cash Effective tax rate*, ada yang mengalami pengurangan maupun peningkatan.

Beban Pajak Tangguhan

Dalam penelitian ini perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus *Deferred Tax Expense* (Tingkat Retensi Pajak) dengan menggunakan indikator memboobot beban pajak tangguhan dengan total aktiva atau total aset dan hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 3, Perhitungan Beban Pajak Tangguhan

No	Kode Emiten	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	INTP	0,0039	-0,0010	0,0034	0,0025	0,0032
2	SMBR	0,0102	0,0046	0,0029	0,0043	0,0076
3	SMCB	-	0,0067	0,0159	0,0042	0,0043
4	SMGR	0,0045	-0,0026	0,0081	-0,0020	0,0038
5	WSBP	0,0014	0,0314	0,0000	0,0000	0,0000
6	WTON	0,0015	0,0007	-0,0006	0,0044	-0,0018

Pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang atau terpulihkan pada tahun mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kompensasi kerugian yang dapat dikompensasikan. Berdasarkan tabel di atas, maka perusahaan dengan nilai tertinggi dalam beban pajak tangguhan adalah PT Semen Baturaja Tbk (SMBR) pada tahun 2019 sebesar 0,0102 sedangkan nilai terendah adalah PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) pada tahun 2019 sebesar -0,0104.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan manajemen untuk meratakan, menaikkan, dan menurunkan laporan laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini perencanaan pajak diukur dengan pendekatan distribusi laba dan hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4 Perhitungan Manajemen Laba

No	Kode Emiten	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	INTP	0,0101	-0,0004	-0,0003	0,0013	0,0032
2	SMBR	-0,0026	-0,0044	0,0039	0,0041	0,0115
3	SMCB	0,0919	0,0168	0,0075	0,0083	0,0043
4	SMGR	-0,0105	0,0043	-0,0080	0,0097	-0,0046
5	WSBP	-0,0300	-0,6356	0,3343	0,6900	-0,2673
6	WTON	0,0073	-0,0988	-0,0124	0,0418	-0,0909

Berdasarkan tabel di atas, maka perusahaan dengan nilai tertinggi dalam manajemen laba adalah PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) pada tahun 2019 sebesar 0,0919 sedangkan nilai terendah adalah PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) pada tahun 2020 sebesar -0,6356.

Uji Normalitas

Berdasarkan tabel perhitungan bahwa nilai angka signifikan nya lebih besar dari 0,05 yaitu 0.155 sehingga ditanya berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Coefficients^a Uji Multikolonearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Perencanaan Pajak	.940	1.064
Beban Pajak Tangguhan	.940	1.064

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel pengujian diatas , *nilai tolerance* untuk kedua variabel perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan adalah $> 0,10$ dan nilai VIF 10 sehingga dapat disimpulkan kedua variabel tersebut tidak mengandung multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Coefficients^a Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.099	.028		3.527	.002
Perencanaan Pajak	-.003	.017	-.039	-.194	.847
Beban Pajak Tangguhan	-.176	3.207	-.011	-.055	.957

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan tabel pengujian diatas, nilai signifikan untuk kedua variabel perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan adalah $> 0,050$ sehingga dapat disimpulkan kedua variabel tersebut tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Durbin –

Watson (DW test) dengan ketentuan apabila $du < d < 4 - du$ maka tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi, berikut tabel hasil pengujian:

Dengan $n=30$, $K=2$ dan taraf nyata (α) 5%, maka:

$$dl = 1,2837$$

$$du = 1.5666$$

kemudian $(4-du) = (4-1.5666) = 2,4334$. Apabila mengikuti pedoman model regresi yang bebas autokorelasi adalah $du < D < (4-du) = 1,5666 < 1,710 < 2,4334$. Maka DW terletak diantara 1,5666 dan 2,4334. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dengan kata lain tidak ada kesalahan pengganggu dalam model regresi

Uji Koefisien Determasi (R²)

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai koefisien determasi terdapat pada nilai adjusted R square sebesar 0,344. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 34,4% sisanya 65,6% dijelaskan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini diukur oleh variabel independen yang terdiri dari Perencanaan pajak dan Beban Pajak Tangguhan. Hasil penelitian dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 20 berdasarkan analisa statistik deskriptif menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak memiliki nilai minimum -0,01, maksimum 4,93, mean 0,6865, dan standar deviasi 1,35006; Beban Pajak Tangguhan memiliki nilai minimum -0,01, maksimum 0,03, mean 0,0033, dan standar deviasi 0,00717; serta Manajemen Laba memiliki nilai minimum -0,64, maksimum 0,69, mean 0,0028, dan standar deviasi 0,19417. Sedangkan dengan uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan 0,155, lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal.

Berdasarkan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas yang menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas yang menunjukkan tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi, dan uji autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson sebesar 1,710 menunjukkan tidak ada masalah autokorelasi.

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis 1 (satu) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri semen. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi uji t ($0,023 < \text{taraf signifikan } (0,05)$) dan Nilai t hitung $= -3,861 > t_{\text{tabel}} = 2,052$. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan akan semakin

baik jika melakukan perencanaan pajak dengan baik. Perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak. Manajemen pajak itu sendiri merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, tetapi jumlah pajak yang dibayarkan dapat ditekan seminimal mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Dalam perspektif teori agensi, ini dapat dilihat sebagai upaya manajer untuk mengurangi konflik kepentingan dengan pemilik, dengan menunjukkan kinerja yang baik melalui manajemen laba yang dilakukan, salah satunya melalui perencanaan pajak yang efektif. Dengan demikian, perencanaan pajak tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mematuhi kewajiban perpajakan, tetapi juga sebagai strategi untuk memenuhi tujuan finansial perusahaan dan kepentingan pemilik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sufandi (2020) yang menunjukkan perencanaan pajak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Beban Pajak Tanggahan Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis 2 (dua) menyatakan bahwa beban pajak tanggahan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak tanggahan berpengaruh terhadap manajemen laba dan terbukti signifikan. Hal ini menunjukkan dari nilai signifikansi ($0,001 < \text{taraf signifikan } (0,05)$ dan Nilai $t_{hitung} = -3,861 > t_{tabel} = 2,052$. Pajak tanggahan merupakan saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan jumlah estimasi yang akan dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dapat dikompensasi pada periode mendatang menurut PSAK No.46 (IAI,2009:8).

Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tanggahan Terhadap Manajemen Laba

Secara simultan hasil uji simultan (F) menunjuk kan hasil f_{hitung} sebesar 8,596 sedangkan nilai signifikannya sebesar 0,001, dan f_{tabel} ($df_1=2$ dan $df_2=27$) dan f_{tabel} sebesar 3,354 jadi, Nilai $f_{hitung} = 8,596 > f_{tabel}$ manajer yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan mungkin memiliki insentif untuk melakukan manajemen laba guna mencapai target tertentu atau mempengaruhi persepsi pemilik dan pemangku kepentingan lainnya. Perencanaan pajak dan beban pajak tanggahan merupakan salah satu area di mana manajer dapat melakukan manajemen laba untuk meminimalkan kewajiban pajak atau menunda pengakuan biaya pajak. Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh signifikan dari perencanaan pajak dan beban pajak tanggahan terhadap manajemen laba mendukung pandangan teori agensi bahwa manajer dapat menggunakan strategi-strategi ini untuk mencapai tujuan mereka sendiri, yang mungkin tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik. Uji Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan nilai adjusted R^2 sebesar 0,344 menunjukkan 34,4% variasi manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel perencanaan pajak dan beban pajak tanggahan, sementara 65,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak

dibahas dalam penelitian ini. 3,354 dan tingkat signifikan $0,001 < 0,005$ hal ini menunjukkan variabel perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa data yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang bergerak dalam industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik jika melakukan perencanaan pajak dengan baik.
2. Beban pajak tangguhan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini mencerminkan setiap kenaikan beban pajak tangguhan, maka probabilitas perusahaan dalam melakukan manajemen laba akan mengalami peningkatan.
3. Pada perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sektor industri semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode tahun 2019-2024.

Saran

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa data yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba, adapun saran-saran yang ingin peneliti sampaikan ialah sebagai berikut:

1. Hendaknya perusahaan dalam melaksanakan perencanaan pajak secara lebih baik lagi, seperti mengetahui perkembangan peraturan perpajakan terbaru yang berlaku dan ditetapkan oleh Dirjen Pajak. Untuk meminimalisir PPh Badan perusahaan melalui perencanaan pajak yang baik.
2. Perusahaan sebaiknya mengevaluasi pelaksanaan perencanaan pajak dan memutakhirkan perencanaan pajak agar sesuai dengan kondisi saat ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya memperbanyak jumlah sampel serta pengamatan lebih diperpanjang untuk mendapatkan objek penelitian yang lebih berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

Ambri, Awaliah, dkk., 2023, "Manajemen Laba dan Tindakan Mitigasi Pada Perbankan Syariah". Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Ekonomi : Vol.1 No. 1.

- Agoes, S., dan Trisnawati, E., 2014, *Akuntansi Perpajakan (Edisi 3)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Apriyanti, Tri Nur., 2017, *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Jakarta: Institut Keuangan Perbankan dan Informatika Asia Perbanas.
- Baradja, Basri, dkk., 2017, “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Akuntansi Trisakti*: Vol. 4, No. 2.
- Edizal, H., dkk., 2023, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Laporan Akhir (Edisi 3)*. Palembang: Unanti Press.
- Husni, Idayu, 2023 “Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Profitabilitas dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba”. *Lawsuit Jurnal Perpajakan*: Vol. 1, No.2
- Purba, R., 2023, *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*. Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Rodliyah, L., 2021, *Pengantar Dasar Statistika*. Jombang: LPPM Unhasy Tebuireng.
- Sasmita, Ita., 2018, *Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Textile dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Suandy, 2016, *Perencanaan Pajak (Edisi 6)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sufandi, 2020, *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2014-2018*. Skripsi. Tangerang: Universitas Buddhi Dharma.
- Sugiyono, 2022, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto, S., 2018, *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris (Edisi 2)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sumomba, C. R., & Hutomo, Y. S. (2012). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *KINERJA Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 16(2), 103–115
- Waluyo, 2016, *Akuntansi Pajak (Edisi 6)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wicaksono, dkk., 2022, *Perpajakan*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.

Yuliana, Nuryati, dkk., 2023, “Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Penghindaran Pajak terhadap Manajemen Laba”.*Sinomika Jurnal* : Vol. 2 No. 1.

Zulaikhah, S., 2017, *Perpajakan Teori dan Latihan Soal*. Surakarta: Oase Pustaka.

<https://www.idxchannel.com/market-news/perusahaan-manufaktur-yang-terdaftar-di-ojk-dan-bei-apa-saja/2>. Diakses pada tanggal 27 Mei 2024.

<https://www.gramedia.com/literasi/teori-keagenan/>. Diakses pada tanggal 10 Juni 2024.

<https://klikpajak.id/blog/mengenal-materi-perpajakan-ciri-ciri-jenis-dan-fungsi-pajak/>. Diakses pada tanggal 28 Mei 2024.

<https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/ikhtisar-dan-sejarah-bei>. Diakses pada tanggal 20 Juli 2024.

<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>. Diakses pada tanggal 27 Mei 2024.

<https://binus.ac.id/bekasi/accounting-technology/2021/12/10/agency-theory-dan-agency-problem/>. Diakses pada tanggal 10 Juni 2024.\